



# UPAYA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MELALUI LOMBA PERMAINAN TRADISIONAL DI WILAYAH MULYOREJO

Ririn Novita<sup>\*1</sup>, Dhimas Ardhi Maulana Saputra<sup>2</sup>, Muhammad Ibnu Fauzi<sup>3</sup>, Danar Julian Wibisana<sup>4</sup>, Ayu Firdausi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\*e-mail: 22071010140@student.upnjatim.ac.id

## ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan bagian dari kekayaan budaya lokal yang mulai ditinggalkan akibat dari perkembangan teknologi dan digitalisasi. Masyarakat cenderung lebih tertarik pada permainan modern yang menawarkan kepraktisan dibandingkan dengan permainan tradisional. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal permainan tradisional dengan mengkaji faktor-faktor penyebab menurunnya minat masyarakat terhadap permainan tradisional dan merumuskan strategi yang relevan dalam upaya pelestarian permainan tradisional di Kelurahan Mulyorejo. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif aktif dan kolaboratif yang melibatkan komunitas permainan tradisional, masyarakat kelurahan, dan pemerintah setempat. Pelaksanaan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, sosialisasi inklusif, dan penyelenggaraan lomba permainan tradisional (terompah dan tarik tambang) pada 13 Juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme tinggi dari berbagai kalangan masyarakat dengan partisipasi aktif pemuda, komunitas, perangkat kelurahan, dan masyarakat. Faktor penyebab menurunnya minat meliputi modernisasi teknologi, kurangnya sarana prasarana, waktu terbatas, dan hilangnya kesinambungan budaya. Strategi pelestarian yang dirumuskan mencakup integrasi ke pendidikan formal, penyelenggaraan lomba berkala, pemberdayaan komunitas lokal, pemanfaatan media sosial, pelatihan pelatih bersertifikat, dan revitalisasi ruang publik. Kegiatan ini berhasil menciptakan modal sosial yang kuat dan memperkuat identitas lokal masyarakat, sehingga dapat menjadi model pelestarian budaya yang berkelanjutan dan partisipatif.

**Kata kunci:** permainan tradisional, pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat

## ABSTRACT

Traditional games are part of the local cultural heritage that is beginning to be abandoned due to technological developments and digitalization. People tend to be more interested in modern games that offer practicality compared to traditional games. This community service research aims to preserve the local culture of traditional games by examining the factors causing the decline in public interest in traditional games and formulating relevant strategies in the effort to preserve traditional games in Mulyorejo Village. The method used is an active and collaborative participatory approach involving the traditional game community, village residents, and local government. Implementation was carried out through in-depth interviews, direct observation, inclusive socialization, and the organization of traditional game competitions (terompah and tarik tambang) on July 13, 2025. The research results showed high enthusiasm from various segments of society, with active participation from youth, communities, village officials, and the general public. Factors contributing to the decline in interest include technological modernization, lack of infrastructure, limited time, and the loss of cultural continuity. The preservation strategies formulated include integration into formal education, holding regular competitions, empowering local communities, utilizing social media, training certified trainers, and revitalizing public spaces. These activities have successfully created strong social capital and strengthened the local identity of the community, thereby becoming a model for sustainable and participatory cultural preservation.

**Keywords:** traditional games, cultural preservation, community empowerment

## 1. PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan bagian dari kekayaan budaya lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Permainan tradisional memiliki nilai-nilai pembelajaran seperti kerja sama, sportivitas, ketangkasan, serta rasa kebersamaan yang mampu memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat (Wulandari, 2025). Namun, seiring dengan berkembang pesatnya teknologi dan digitalisasi, eksistensi permainan

tradisional semakin tersisihkan terutama pada generasi muda. Generasi muda sekarang lebih bermain game online dan menonton hiburan digital yang menawarkan pengalaman lebih cepat dan menarik daripada memainkan permainan tradisional (Adi et al., 2025). Pergeseran pola hiburan ini turut diperparah oleh terbatasnya ruang terbuka, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta belum optimalnya peran lembaga pendidikan dan pemerintah dalam upaya pelestarian budaya lokal. Akibatnya, minat anak-anak dan remaja terhadap permainan tradisional terus menurun, yang berdampak pada melemahnya proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi berikutnya (Arisman et al., 2024)

Wilayah Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan karakteristik sosial yang cukup beragam. Dari segi sosial dan lingkungan, Wilayah Kelurahan Mulyorejo memiliki potensi komunitas warga yang aktif dan tersedianya lapangan olahraga. Kondisi ini menjadi kesempatan yang bisa dimanfaatkan dalam menjalankan program berbasis budaya, seperti lomba permainan tradisional. Bantuan dari pihak kelurahan dan tokoh masyarakat juga menjadi modal sosial yang kuat dalam upaya melestarikan permainan tradisional. Pada dasarnya permainan tradisional bukan permainan hiburan semata, namun permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang harus terus dilestarikan dan tetap eksis di Tengah arus globalisasi (Sava & Harianto, 2024)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rumusan masalah yaitu apa saja faktor yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat terhadap olahraga tradisional dan bagaimana strategi untuk melestarikan permainan tradisional di tengah dominasi permainan modern. Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi yang dilakukan dalam Program Pengabdian Masyarakat ini diperlukan upaya kolaboratif dari beberapa pihak mulai dari masyarakat, komunitas lokal, dan tokoh masyarakat. Dengan diadakannya lomba permainan tradisional, diharapkan dapat menjadi sarana memperkuat nilai-nilai budaya lokal sekaligus mengembalikan minat generasi muda terhadap permainan tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab meredupnya minat terhadap permainan tradisional serta merumuskan strategi pelestarian yang relevan dengan kondisi di wilayah Mulyorejo.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif aktif dan kolaborasi yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam proses penelitian ini, bukan hanya objek penerima manfaat (Cargo & Mercer, 2008). Pendekatan ini dipilih untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan menciptakan dampak yang relevan untuk komunitas. Subjek dalam penelitian ini meliputi komunitas permainan tradisional, masyarakat kelurahan Mulyorejo dan dukungan pemerintah setempat.

Pelaksanaan lomba permainan tradisional di Desa Mulyorejo dilakukan melalui beberapa langkah yang melibatkan berbagai pihak untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan dalam upaya melestarikan budaya lokal. Langkah pertama adalah dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung kepada pihak komunitas permainan tradisional Kelurahan Mulyorejo. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan pemilihan permainan tradisional populer seperti gobak sodor (hadang), terompah panjang, egrang, tarik tambang dan lainnya.

Setelah diidentifikasi mengenai permainan tradisional, tahap selanjutnya adalah sosialisasi yang bersifat inklusif untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong orang-orang untuk berpartisipasi langsung dalam permainan tradisional yang akan diperlombakan. Dalam hal ini, diperlukan partisipasi dan kolaborasi antara kelompok KKN 46 UPN

“Veteran” Jawa Timur dengan Kelurahan Mulyorejo, untuk menentukan target peserta permainan tradisional yang akan dikompetisikan. Kegiatan kompetisi tersebut dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Juli 2025 Pukul 07.00 WIB - 09.00 WIB di Lapangan Kelurahan Mulyorejo. Permainan tradisional yang dikompetisikan ialah terompah panjang dan tarik tambang dengan dibagi tim.

Pelaksanaan kompetisi ini dilakukan dengan cara dibagi dua tim di tiap cabang permainan tradisional dengan kategori putri dan putra. Selanjutnya akan ditentukan siapa pemenang dari setiap cabang permainan tersebut. Tujuan dari kompetisi ini ialah untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap permainan tradisional dan pelestarian budaya lokal di wilayah Mulyorejo melalui partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat.

Untuk meninjau keberhasilan kompetisi ini, dilakukan wawancara terbuka dan observasi langsung baik selama atau setelah kompetisi permainan tradisional. Wawancara dilaksanakan dengan peserta, ketua komunitas, pihak kelurahan Mulyorejo dan masyarakat Mulyorejo yang menonton. Kriteria penilaian mencakup perubahan sikap peserta terkait permainan tradisional, tingkat partisipasi dan antusiasme secara keseluruhan, serta dampak sosial budaya yang muncul dari kebersamaan dan solidaritas yang ada dalam komunitas. Data yang diperoleh dari evaluasi dianalisis secara kualitatif dan deskriptif untuk menentukan seberapa efektif kompetisi dalam menerapkan rencana pelestarian budaya lokal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan lomba olahraga tradisional yang dilakukan di lapangan mulyorejo ini melibatkan berbagai pemuda yang tergabung dalam komunitas olahraga tradisional yang ada di kelurahan mulyorejo, serta tamu undangan mulai dari karang taruna, perangkat kelurahan, serta warga kelurahan mulyorejo. Adapun berbagai perlombaan yang dipilih yaitu lomba tarik tambang dan terompah dikarenakan permainan tersebut merupakan permainan paling populer. Hal ini bertujuan guna menjaga budaya serta memperkenalkan potensi yang ada di kelurahan mulyorejo yang mulai meredup ditengah modernisasi dan digitalisasi dengan melibatkan para pemuda sebagai generasi penerus. Permainan tradisional berperan penting dalam pembentukan karakter dan mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Hal ini sesuai dengan misi wali kota Surabaya yaitu harmonisasi sosial masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan perangkat kelurahan dan dilanjutkan perlombaan terompah panjang serta tarik tambang yang dilakukan oleh antar komunitas serta perangkat kelurahan. Setelah perlombaan dilakukan ice breaking berupa senam bersama lalu dilanjutkan dengan penutup. Perlombaan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta dan tamu undangan. Hal ini ditandai dengan partisipasi aktif dari berbagai aspek mulai dari pemuda, komunitas, perangkat desa serta tokoh masyarakat yang menandakan modal sosial yang besar yang dimiliki kelurahan mulyorejo. Kegiatan ini juga meningkatkan minat para pemuda serta peserta yang ditandai dengan banyaknya peserta yang ikut mencoba permainan tradisional tersebut. Selain itu dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang yang datang diketahui banyak orang yang baru mengetahui dan tertarik tentang potensi yang dimiliki kelurahan Mulyorejo tentang olahraga tradisional.



**Gambar 1.** Partisipasi peserta dan perangkat kelurahan dalam lomba olahraga tradisional

### **1. Analisis Faktor Penurunan Minat**

Hasil dari pengamatan serta wawancara selama kegiatan menunjukkan bahwa berkurangnya minat akan olahraga tradisional yaitu disebabkan maraknya modernisasi dan kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan anak - anak dan remaja lebih memilih permainan modern yang memanfaatkan teknologi dikarenakan lebih mudah untuk dimainkan dan lebih marak dilakukan di lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Teddy, 2015) yang mengatakan bahwa permainan tradisional tidak membutuhkan tempat khusus dan bisa dimainkan kapan saja oleh karena itu anak-anak lebih tertarik karena lebih simpel dan mudah dimainkan.

Faktor penurunan minat terhadap olahraga tradisional sebenarnya cukup kompleks terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Menurut (Asmania et al., 2024) faktor penyebab menurunnya minat olahraga tradisional antara lain.

- a. Kurangnya sarana dan prasarana
- b. Waktu yang semakin terbatas
- c. Hilangnya kesinambungan budaya
- d. Dampak dari permainan modern

Penambahan jumlah penduduk yang semakin banyak membuat perumahan menjadi padat. Area yang dulunya tempat terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk tempat bermain menjadi hilang sehingga mengurangi kesempatan anak - anak dan remaja untuk bermain olahraga tradisional. Selain itu perlombaan yang menjadikan semangat untuk melakukan permainan tradisional juga sedikit. Hanya pada acara memperingati kemerdekaan, perlombaan sering diadakan. Padahal melalui penyelenggaraan kompetisi terutama yang ditujukan kepada masyarakat dengan membawa unsur budaya yang menonjolkan permainan tradisional, kita bisa mengundang minat masyarakat dan menumbuhkan kecintaan terhadap permainan tradisional

Pendidikan dan orangtua juga menjadi peran penting dalam hal pelestarian olahraga tradisional. Di sekolah anak - anak hanya berfokus pada materi yang diajarkan di kelas. Hal ini membuat anak - anak kurang akan wawasan dan peraturan yang ada di dalam olahraga tradisional. Hilangnya permainan tradisional juga diakibatkan karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh anak - anak. Orang tua yang terlalu banyak menuntut membuat anak menjadi terbebani oleh tuntutan - tuntutan tersebut. Hal ini membuat anak menjadi bersikap individualis dan kurang memiliki sosialisasi serta kerja sama dengan teman - teman di lingkungan sekitarnya. Sikap tersebut bukan hanya berpengaruh terhadap penyempitan waktu untuk bermain tetapi juga dapat berdampak pada susahnyanya anak tersebut beradaptasi di lingkungan

## **2. Strategi Pelestarian Olahraga Tradisional**

Pelestarian olahraga tradisional tidak hanya sebatas menjaga bentuk fisiknya sebagai permainan semata, melainkan juga sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya, kebersamaan, dan identitas lokal yang terkandung di dalamnya. Permainan tradisional seperti terompah dan tarik tambang, misalnya, tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajarkan tentang kerja sama tim, ketahanan fisik, serta sportivitas yang membentuk karakter masyarakat secara kolektif.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya pengaruh budaya global, permainan tradisional mulai terpinggirkan. Anak-anak dan remaja lebih akrab dengan permainan digital, sementara ruang-ruang publik yang dahulu menjadi tempat beraktivitas fisik bersama kini banyak berubah fungsi. Dalam situasi seperti ini, perlu adanya strategi yang tidak hanya bersifat pelestarian pasif, tetapi aktif dan adaptif terhadap konteks sosial masyarakat saat ini.

Upaya pelestarian olahraga tradisional harus melibatkan seluruh elemen masyarakat secara menyeluruh, mulai dari generasi muda, orang tua, tokoh masyarakat, hingga lembaga pendidikan dan komunitas lokal. Keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui program yang edukatif, rekreatif, dan bersifat kolaboratif. Berikut adalah strategi yang bisa dilakukan untuk melestarikan budaya lokal melalui lomba permainan tradisional

### **a. Integrasi ke dalam Pendidikan Formal dan Non-Formal**

Olahraga tradisional dapat dijadikan bagian dari kegiatan pembelajaran, baik di sekolah melalui mata pelajaran PJOK dan muatan lokal, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini bertujuan menanamkan kecintaan terhadap permainan tradisional sejak usia dini.

### **b. Penyelenggaraan Lomba dan Festival Berkala**

Mengadakan lomba permainan tradisional secara rutin, baik di tingkat RT/RW, kelurahan, maupun antar sekolah, mampu menumbuhkan minat serta antusiasme masyarakat terhadap permainan lokal. Kegiatan ini juga menciptakan ruang interaksi antar generasi.

### **c. Pemberdayaan Komunitas Lokal dan Relawan Budaya**

Dukungan dari komunitas seperti MCT AMUBA KAMUSE sangat penting dalam melestarikan permainan tradisional. Komunitas ini bisa menjadi motor penggerak dalam pelatihan, demonstrasi permainan, hingga pendokumentasian pengetahuan lokal.

### **d. Pemanfaatan Media Sosial dan Digitalisasi Permainan**

Mempromosikan permainan tradisional melalui media sosial, membuat video tutorial, atau membuat konten digital kreatif dapat menjangkau kalangan muda secara lebih efektif dan membangun kembali daya tarik permainan tradisional dalam bentuk yang modern.

### **e. Pelatihan dan Sertifikasi Pelatih Olahraga Tradisional**

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan fasilitator permainan tradisional agar dapat menyampaikan materi secara menarik dan sesuai konteks zaman, bahkan memungkinkan mereka untuk menjadi pelatih bersertifikat.

f. Revitalisasi Ruang Publik untuk Aktivitas Tradisional

Penyediaan ruang terbuka, taman, atau lapangan yang ramah untuk kegiatan permainan tradisional juga menjadi bagian penting. Ruang ini dapat difungsikan sebagai pusat aktivitas budaya yang bersifat terbuka bagi masyarakat.

Penerapan strategi pelestarian olahraga tradisional pada dasarnya bertujuan untuk mengembalikan ruang budaya kepada masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar kenangan masa lalu. Ketika kegiatan pelestarian dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan relevan dengan konteks lokal, maka peluang untuk membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap permainan tradisional akan semakin besar.

Dukungan masyarakat dan adanya penggerak lokal menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pelestarian budaya tidak berhenti pada satu peristiwa atau program saja, melainkan tumbuh sebagai gerakan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, aparat desa, serta tokoh masyarakat juga memperkuat proses regenerasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga tradisional.

Dengan menjadikan strategi-strategi tersebut sebagai bagian dari agenda jangka panjang, maka pelestarian olahraga tradisional dapat menjadi instrumen untuk membangun identitas lokal, memperkuat ikatan sosial, serta memperkaya wawasan kebudayaan generasi mendatang. Lebih dari sekadar kegiatan fisik, permainan tradisional adalah jembatan antara masa lalu dan masa depan yang layak dirawat dengan komitmen kolektif.

Sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal, kami bersama warga Mulyorejo menyelenggarakan kegiatan lomba permainan tradisional yang bertujuan untuk membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap permainan rakyat yang mulai jarang dimainkan. Kegiatan ini menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Dua jenis permainan tradisional yang dipilih dalam kegiatan ini adalah lomba terompah dan lomba tarik tambang.

1. Terompah

Lomba terompah merupakan permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan alas kaki panjang (terompah kayu) yang digunakan oleh tiga orang atau lebih secara bersamaan. Permainan ini menekankan pada kerja sama, kekompakan gerak, dan komunikasi antar anggota tim. Setiap langkah harus disinkronkan agar tim dapat bergerak maju secara stabil dan cepat. Dalam pelaksanaannya, lomba terompah berhasil menciptakan suasana yang meriah dan penuh tawa. Banyak peserta mengalami kesulitan di awal permainan, namun hal itu justru menjadi daya tarik tersendiri karena menimbulkan interaksi yang hangat antara peserta dan penonton. Nilai-nilai seperti kesabaran, sportivitas, serta semangat gotong royong sangat terlihat dalam permainan ini. Selain itu, lomba ini juga mengajarkan pentingnya koordinasi dalam mencapai tujuan bersama—nilai yang sangat relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Masyarakat menyambut baik lomba terompah karena selain unik dan menyenangkan, permainan ini juga relatif aman untuk dimainkan oleh berbagai usia. Anak-anak hingga orang dewasa dapat ikut serta dalam permainan ini tanpa membutuhkan peralatan yang rumit atau biaya besar, sehingga memungkinkan kegiatan ini untuk diadakan kembali secara mandiri di masa mendatang oleh warga setempat.



**Gambar 2.** Lomba olahraga tradisional terompah

## 2. Tarik tambang

Tarik tambang adalah permainan tradisional yang sangat populer dan memiliki makna simbolik yang kuat, yaitu kekuatan kolektif dan kerja sama tim dalam menghadapi tantangan. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok yang saling menarik tali tambang ke arah masing-masing, dengan tujuan menarik seluruh anggota lawan melewati garis batas. Lomba tarik tambang yang diselenggarakan di Mulyorejo berlangsung dengan sangat antusias. Peserta dari berbagai kalangan usia, terutama remaja dan dewasa, turut ambil bagian dalam kompetisi ini. Sorak-sorai dari penonton menambah semarak suasana lomba dan menciptakan atmosfer kebersamaan yang kuat. Nilai-nilai budaya yang tercermin dalam tarik tambang antara lain adalah solidaritas, strategi, dan semangat juang bersama. Tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, permainan ini juga menuntut taktik dan kekompakan dalam menarik tambang secara serempak. Permainan ini merepresentasikan bagaimana sebuah komunitas dapat mengatasi hambatan jika bekerja bersama dalam satu irama. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa permainan tradisional bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga sarana pembangunan karakter dan kebersamaan. Selain itu, permainan ini memperkuat hubungan antarwarga dan menciptakan pengalaman kolektif yang menyenangkan dan bermakna.



**Gambar 3.** lomba permainan tradisional tarik tambang

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan lomba permainan tradisional yang diadakan di Kelurahan Mulyorejo, Surabaya telah berhasil mencapai tujuan utama dalam upaya pelestarian budaya lokal dalam permainan tradisional. Hasil ini diperoleh dengan tingginya antusiasme masyarakat dari berbagai kalangan yang ditandai dengan adanya partisipasi aktif pemuda, komunitas, perangkat kelurahan serta masyarakat Mulyorejo dalam kompetisi terompah panjang dan tarik tambang. Dalam kegiatan perlombaan yang diadakan oleh tim KKN-T Kelompok 46 telah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab menurunnya minat terhadap permainan tradisional, yaitu modernisasi teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu yang terbatas, dan hilangnya kesinambungan budaya. Melalui pendekatan partisipatif aktif, penelitian ini juga telah merumuskan strategi pelestarian budaya permainan tradisional yang diantaranya integrasi ke dalam pendidikan baik formal maupun non-formal, penyelenggaraan lomba secara berkala, pemberdayaan komunitas lokal permainan



tradisional, pemanfaatan media sosial, pelatihan pelatih bersertifikat dan revitalisasi ruang publik.

Dalam penyelenggaraan kegiatan lomba permainan tradisional ini terdapat kelebihan yang terletak pada kelebihan kolaboratif yang melibatkan masyarakat Mulyorejo secara luas. Selain itu, permainan yang dipilih (terompah panjang dan tarik tambang) terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama, sportivitas, dan kebersamaan, serta relatif mudah diorganisir tanpa membutuhkan biaya besar atau peralatan rumit. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan ruang interaksi antar generasi dan memperkuat identitas lokal masyarakat Mulyorejo. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jangka waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur secara komprehensif. Selain itu, variasi permainan tradisional yang dikompetisikan masih terbatas pada dua jenis saja, dan belum melibatkan dokumentasi yang mendalam tentang sejarah dan filosofi permainan tradisional lokal.

Untuk upaya pelestarian permainan tradisional selanjutnya, disarankan untuk melakukan program berkelanjutan dengan mengadakan lomba permainan tradisional secara rutin dan periodik, memperluas variasi permainan yang dikompetisikan, serta mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam kurikulum sekolah-sekolah di wilayah Mulyorejo. Pengembangan platform digital untuk dokumentasi dan promosi permainan tradisional juga perlu dipertimbangkan untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi. Selain itu, perlu dibentuk komunitas permanen yang khusus mengelola pelestarian permainan tradisional, melakukan pelatihan pelatih bersertifikat, dan mengembangkan kemitraan dengan instansi terkait untuk memastikan keberlanjutan program.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. W., Yasa, P., Putu, N., & Yasa, D. (2025). *Implementasi permainan tradisional ke dalam bentuk game digital berbasis android untuk anak sekolah dasar*. 12(3), 740–751.
- Agung, I. G., Suryawan, J., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (n.d.). Permainan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa.
- Ahmal, Diqalbina, A. P., Meiriza, H. hesti, Febrianti, I., Ismail, K., Khausar, M. A., Rianto, R. M., Anggraeni, S., Sunariati, T. G., & Putri, W. Y. (2024). Melestarikan Warisan Budaya Melalui Permainan Gasing Tradisional Di Desa Pasir Kemilu. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 284–289.
- Arisman, Suhermon, & Hendriyanto, F. (2024). Nostalgia yang Terabaikan Permainan Tradisional Mulai Hilang dari Kehidupan Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41757–41765.
- Asmania, Shomedran, & Waty, E. R. kartika. (2024). Faktor Penyebab Tergerus Budaya Permainan Tradisional Di Desa Talang Dukun Ogan Ilir. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 7(5), 374–382.
- Cargo, M., & Mercer, S. L. (2008). The value and challenges of participatory research: Strengthening its practice. *Annual Review of Public Health*, 29, 325–350. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.29.091307.083824>
- Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 39–44.
- Sava, I. B., & Harianto, S. (2024). Esensi Budaya Permainan Tradisional pada Anak-Anak di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 765–772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6030>
- Shahnaz Rusli, T., Yoseb Boari, Mp., Dahlia Amelia, Ms., drg Dewi Rahayu, M., Kes Ir Bambang Setiaji, M., Suhadarliyah, K., Syarfina, M., Ansar, Mp. C., Syahrudin, Mp.,



- Amiruddin, Mk., & Ika Yuniwati, M. (n.d.). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. <https://penerbitzaini.com/>
- Tedi, W. (2015). Perubahan Jenis Permainan Tradisional Menjadi Permainan Modern Pada Anak-Anak Di Desa Ijuk Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. *Sociologique*, 3(4), 1–17.
- Wulandari, D. (2025). Upaya Mengenalkan Nilai-nilai Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional Balogo Kalimantan. *Early Childhood Journal*, 4(2), 85–95. <https://doi.org/10.30872/ecj.v4i2.4823>

---

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

